

---

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* DAN *MEDIA CHARTA* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI SISWA**

**Helda Yanti**

Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Pasir Penyu  
Indragiri Hulu, Riau, Indonesia  
e-mail: [helda68yanti@gmail.com](mailto:helda68yanti@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini merupakan study tentang pembelajaran dengan menerapkan *Model Snowball Throwing* yang dikolaborasikan dengan penggunaan *media Charta* sebagai jembatan ingatan dalam peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* bertujuan untuk menciptakan suasana belajar aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sedangkan penggunaan *media Charta* sebagai jembatan ingatan bertujuan untuk membantu siswa menguasai materi pelajaran dengan cepat. Hal ini bertolak dari refleksi pembelajaran sebelumnya, karena kurang bervariasinya metode dan media yang digunakan guru dalam pembelajaran menyebabkan siswa pasif, kegiatan pembelajaran lebih terpusat kepada guru. Hal ini berdampak kepada kurangnya aktivitas dan rendahnya hasil belajar siswa, 62,96 % dari jumlah siswa mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75 sehingga mereka harus mengikuti remedial. Dari data hasil penelitian didapatkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Aktivitas belajar meningkat dari 75,36 % pada siklus I menjadi 92 % pada siklus II, sudah mencapai kriteria baik sekali menurut Suharsimi Arikunto. Sedangkan hasil belajar meningkat dari nilai rata-rata 76,30 pada siklus I menjadi 85,56 pada siklus II. Siswa yang tuntas tanpa remedi pada siklus I adalah 70,37%, pada siklus II meningkat menjadi 96,30%; padahal peneliti menetapkan penelitian dianggap berhasil jika 85 % dari jumlah siswa tuntas mencapai KKM yaitu 75.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Penerapan model *Snowball Throwing* dan *media charta*

### **Abstract**

This classroom action research (CAR) is a study of learning by applying the *Snowball Throwing* Model in collaboration with the use of *Charta* media as a bridge of memory in increasing student learning activities and outcomes. The application of the *Snowball Throwing* learning model aims to create an atmosphere of active, creative, effective and enjoyable learning while the use of the media as a memory bridge aims to help students master the subject matter quickly. This is based on the reflection of previous learning, because the lack of variety of methods and media used by teachers in learning causes students to be passive, learning activities are more centered on the teacher. This has an impact on the lack of activity and the low student learning outcomes, 62.96% of the total number of students scored below the Minimum Mastery Criteria (KKM) which has been set at 75 so they must take remedial. From the research data, it was found that an increase in student activity and learning outcomes. Learning activities increased from 75.36% in the first cycle to 92% in the second cycle, which has reached very good criteria according to Suharsimi Arikunto. While learning outcomes increased from an average value of 76.30 in the first cycle to 85.56 in the second cycle. Students who completed without remedy in the first cycle were 70.37%, in the second cycle increased to 96.30%; whereas the researchers determined the study was considered successful if 85% of the total students had reached the KKM that was 75.

**Keywords:** learning outcomes, application of the snowball throwing model and the media charta

## PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berfungsi untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan usaha yang keras dari pemerintah, masyarakat dan pendidik. Pelaksanaan program pendidikan tidak terlepas dari proses belajar mengajar. Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh berbagai aspek seperti strategi mengajar, pendekatan yang digunakan, model pembelajaran, metode mengajar, materi pembelajaran, kurikulum serta sarana prasarana agar siswa memiliki keterampilan, pengetahuan serta sikap positif atau berakhlak mulia. Hal ini sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003).

Pendidik hendaknya mampu menata materi yang diberikan serta aktivitas pembelajaran sedemikian rupa dalam bentuk program-program pembelajaran yang baik dengan metode yang sesuai. Proses pembelajaran yang bermakna akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan studi dokumen, pengamatan dan wawancara yang penulis lakukan terhadap siswa kelas VII.6 SMPN 3 Pasir Penyus TP. 2016/2017 di temukan gejala-gejala dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai berikut:

1. Siswa merasa kesulitan dalam memahami pelajaran yang berhubungan dengan ilmu tajwid yaitu Hukum bacaan "Al"(alif lam) syamsiyah "Al"(alif lam) qamariyah.
2. Metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kurang bervariasi.
3. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sangat rendah, meskipun diadakan diskusi kelas biasanya akan didominasi oleh beberapa orang saja.
4. Kegiatan pembelajaran masih terpusat pada guru (*teacher's centered*) artinya sebagian besar masih menggunakan metode ceramah sehingga guru lebih aktif dari pada siswanya.
5. Siswa yang memiliki kemampuan rendah tidak mau/malu untuk bertanya.
6. Hasil belajar siswa rendah, 56 % dari jumlah siswa mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75 sehingga mereka harus mengikuti remedial.

Kenyataan diatas menunjukkan bahwa aktifitas dan hasil belajar PAI pada materi "Al" syamsiyah "Al" qamariyah di kelas VII.6 SMPN 3 Pasir Penyus TP. 2016/2017 masih rendah dan belum sesuai dengan harapan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diatas penulis mencoba menerapkan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* yang dikolaborasi dengan *Media Charta* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Menurut pengalaman peneliti sebelumnya model pembelajaran *Snowball Throwing* ini benar-benar bisa berjalan dengan lancar jika materi pembelajaran sudah dikuasai siswa dengan baik, sebaliknya jika materi belum dikuasai mereka akan kebingungan dan pasif

Materi "Hukum bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al" qomariyah" termasuk materi pelajaran tajwid yang sulit dihapal oleh siswa karena banyaknya jumlah huruf syamsiyah dan qomariyah yang harus diingat. Untuk mengatasi kesulitan ini peneliti membuat sebuah *media Charta*, yaitu media berupa gambar huruf-huruf hijaiyah yang disusun membentuk sebuah kalimat bermakna sehingga mudah diingat dan berfungsi sebagai jembatan ingatan.

Inovasi dan kolaborasi model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan *media Charta* sebagai jembatan ingatan diharapkan dapat meningkatkan aktivitas, dan hasil belajar siswa serta proses pembelajaran lebih menyenangkan. Dengan *media Charta*

sebagai jembatan ingatan, huruf-huruf hijaiyah yang termasuk kelompok huruf syamsiyah dan qamariyah yang masing-masing berjumlah 14 huruf dengan mudah dapat diingat oleh siswa, sedangkan model pembelajaran *Snowball Throwing* menuntut siswa belajar lebih aktif, bekerja sama, mandiri, cepat tanggap dalam menerima pesan/pertanyaan yang dilemparkan kelompok lain dalam gulungan kertas seperti bola salju, dan berusaha untuk menjawab pertanyaan yang diterimanya. Proses yang mereka lakukan membuat siswa bersemangat mengikuti pembelajaran karena belajar sambil bermain.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas, maka peneliti menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan *media Charta* sebagai jembatan ingatan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PAI siswa kelas VII.6 SMP Negeri 3 Pasir Penyuh Tahun Pelajaran 2016/2017 pada materi Hukum bacaan "Al" syamsiyah dan "Al" qamariyah.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di kelas melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dan *media Charta* sebagai jembatan ingatan. Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Upaya perbaikan ini dilakukan dengan melaksanakan tindakan untuk mencari solusi atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan tugas sehari-hari. Kusuma (2009) mengatakan "penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas".

Parameter penelitian yang digunakan adalah daya serap yang diperoleh dari nilai ulangan harian, analisis ulangan harian, ketuntasan belajar, aktivitas siswa yang diamati pada saat berlansungnya proses pembelajaran yang sesuai dengan lembar observasi yang ditetapkan. Sedangkan instrument penelitian ini adalah silabus, RPP, tes hasil belajar (evaluasi) serta lembar observasi aktivitas siswa.

### **Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Pasir Penyuh kelas VII.6 semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017.

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti sendiri dibantu oleh seorang observer yang mengajarkan bidang studi yang sama dengan peneliti yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI).

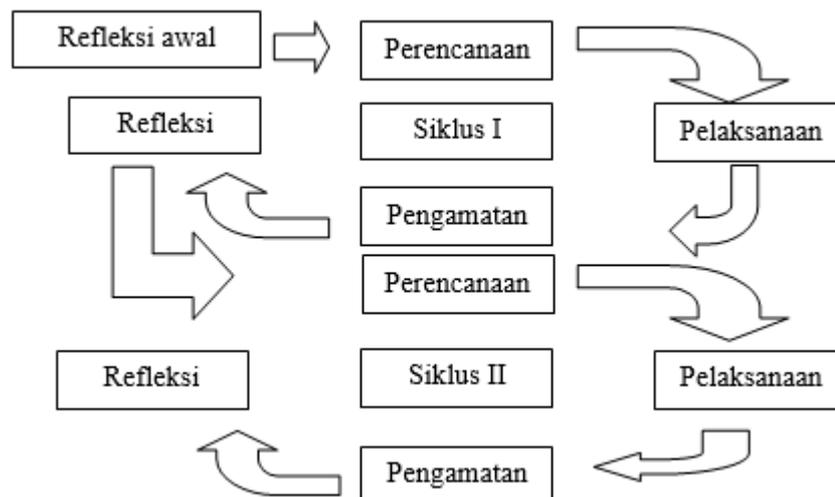
### **Subyek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII.6 SMP Negeri 3 Pasir Penyuh Kecamatan Pasir Penyuh, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau yang beragama Islam dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 12 orang perempuan.

### **Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus pertama tiga kali pertemuan, siklus kedua dua kali pertemuan.

Prosedur penelitian ada empat tahapan yaitu (1) Perencanaan (2) Pelaksanaan (3) Pengamatan atau observasi, dan (4) Refleksi. Keempat tahapan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2006)

**Tahap I:** Menyusun perencanaan tindakan (*planning*).

Pada tahapan perencanaan yang dilakukan adalah menetapkan kelas penelitian, menetapkan waktu penelitian, menetapkan materi pokok, mempersiapkan buku sumber dan alat pembelajaran, mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP, mempersiapkan media pembelajaran, mempersiapkan tugas yang akan diberikan kepada siswa, membagi kelompok belajar siswa, menentukan observer, mempersiapkan lembar observasi, mempersiapkan soal-soal tes, daftar nama siswa (absen) dan daftar nilai.

**Tahap 2.** Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan *media Charta*, yaitu:

- a. Kegiatan awal (10 menit)
  - 1) Memberi salam dan berdoa
  - 2) Guru mengkondisikan kelas dan mengabsen siswa
  - 3) Guru memberikan apersepsi dan motivasi
  - 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan langkah- langkah kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan *media Charta* sebagai jembatan ingatan
  - 5) Membagi siswa kedalam kelompok kecil
- b. Kegiatan Inti (60 menit)
  - 1) Guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media gambar sebagai jembatan ingatan.
  - 2) Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa.
  - 3) Guru memberikan tugas untuk masing-masing kelompok.
  - 4) Siswa melakukan *Snowball Throwing* dengan cara menyiapkan satu pertanyaan yang ditulis dikertas, kertas tersebut dikepal menjadi bulat seperti bola kemudian dilemparkan ke kelompok lain. Siswa yang mendapat lemparan bola langsung berdiri, membuka pertanyaan dan menjawabnya. Siswa lain diberi kesempatan untuk menanggapi jawaban dari temannya.
- c. Kegiatan akhir (10 menit)
  - 1) Guru dan/atau siswa menyimpulkan materi pelajaran
  - 2) Guru memberikan reward kepada kelompok yang dapat menjawab pertanyaan paling banyak.
  - 3) Guru memberi informasi tentang materi yang akan dibahas pada minggu berikutnya.

### **Tahap 3. Pengamatan (*observing*)**

Tahapan ini dilakukan bersamaan dengan tindakan yaitu saat berlansungnya pembelajaran.

### **Tahap 4. Refleksi (*Reflecting*)**

Tahapan refleksi dilakukan setelah selesai pembelajaran pada siklus I. Upaya untuk mengkaji apa yang telah tercapai dan yang belum tercapai, baik yang telah berhasil maupun yang belum berhasil di tuntaskan dengan perbaikan yang telah dilakukan. Peneliti dan observer melakukan analisis terhadap data pembelajaran pada siklus I dan hasilnya dijadikan acuan untuk melakukan tindakan perbaikan pada siklus II.

### **Tahap 5. Perencanaan tindakan lanjutan**

Jika hasil pembelajaran belum memuaskan, maka dilakukan tindakan perbaikan mengatasi masalah yang ada. Dengan kata lain jika masalah yang diteliti belum memuaskan, maka PTK dilanjutkan pada siklus 2 dengan prosedur yang sama seperti pada siklus I dan seterusnya.

### **Instrumen Penelitian**

Untuk mengumpulkan data tentang aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan *media Charta* sebagai jembatan ingatan ini digunakan Instrumen pengumpulan data. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, tes tertulis dan tes unjuk kerja/praktik membaca "Al"syamsiyah dan "Al"qomariyah pada ayat Al-Qur'an.

### **Teknik Pengumpul Data dan Analisis Data**

#### 1. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas belajar siswa dan tes hasil belajar PAI. Pengamatan dilakukan dengan menandai aktivitas siswa selama proses pembelajaran untuk setiap pertemuan dengan mengisi lembar pengamatan yang telah disediakan. Data tentang hasil belajar PAI siswa dikumpulkan dengan melakukan ulangan harian siswa untuk setiap kompetensi.

#### 2. Teknik Analisa Data

Data yang sudah diperoleh melalui lembar pengamatan maupun tes hasil belajar PAI kemudian dianalisis. Teknik analisi data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Data pengisian lembar observasi aktivitas belajar siswa dianalisis secara kuantitatif dalam bentuk persentase. Data jumlah siswa yang terlibat dalam masing-masing aktivitas dan tingkah laku siswa dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \% \quad (1)$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi aktivitas

N = Banyak individu

Suharsimi (1996) interpretasi aktivitas belajar adalah sebagai berikut:

81% - 100% = Baik sekali

61% - 80% = Baik

41% - 60% = Cukup

21% - 40% = Kurang

0% - 20% = Kurang sekali

#### 3. Teknik Analisis Data Ketuntasan

Data tentang ketuntasan belajar siswa dengan melihat ketuntasan belajar siswa secara individual terhadap siswa yang mengikuti penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan media gambar sebagai jembatan ingatan. Pada penelitian ini siswa dikatakan telah mencapai kompetensi apabila mencapai KKM 75.

Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara individu dalam proses pembelajaran digunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan individu} = \frac{\text{jumlah jawaban individu yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100 \% \quad (2)$$

Dengan kriteria apabila seorang siswa (individu) telah mencapai skor 75% dari jumlah soal yang diberikan atau dengan nilai 75 maka individu dikatakan tuntas (Depdiknas, 2006).

Ketuntasan klasikal ditentukan dengan rumus:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100 \% \quad (3)$$

Dengan kriteria apabila suatu kelas telah mencapai skor 85% dari jumlah siswa yang tuntas atau dengan nilai 75 maka kelas tersebut dikatakan tuntas (Depdiknas, 2006).

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dengan membandingkan hasil belajar siswa yang diperoleh dari skor dasar, ulangan harian 1 dan ulangan harian 2 yang merupakan nilai perkembangan. Indikator keberhasilan dari penelitian ini ditandai dengan:

- a. Dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, sekurang-kurangnya siswa menunjukkan keaktifan 80 %
- b. Minimal 85% siswa dapat mencapai kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 75 untuk materi hukum bacaan "Al"syamsiyah "Al" qomariyah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan aktivitas belajar antara siklus I dan siklus II yang diikuti dengan peningkatan hasil belajar terjadi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu siswa sudah mengerti dan paham tentang pembelajaran *Snowball Throwing*. Pembelajaran *Snowball Throwing* yang dikolaborasikan dengan *media Charta* sebagai jembatan ingatan memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran, selain itu kerjasama kelompok yang baik untuk saling membantu teman satu kelompoknya merupakan modal utama sebelum melaksanakan permainan *Snowball Throwing*.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan kolaborasi model pembelajaran *Snowball Throwing* dan *media Charta* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, karena dalam hal ini siswa dirangsang untuk memahami materi pelajaran.

Peningkatan motivasi belajar terlihat dari aktivitas dan minat belajar siswa yang tinggi dibandingkan sebelum menggunakan *Snowball Throwing* dan *media Charta*. Hal ini dikarenakan *media Charta* membantu siswa memahami pelajaran dan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat menarik perhatian mereka sehingga siswa dapat merasakan adanya perbedaan suasana belajar dari sebelumnya.

Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dan *media Charta* selain dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa juga meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran ini menjadikan siswa lebih berani dan aktif

dalam berdiskusi sesama anggota kelompok. Peningkatan ini menunjukkan bahwa jika siswa diberikan kesempatan untuk lebih aktif dalam belajar, maka siswa mempunyai kesempatan untuk mengembangkan pengetahuannya sehingga akan tercapai pembelajaran yang efektif yang pada akhirnya hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Hasil analisis pelaksanaan ulangan harian pada siklus I setelah melakukan 2 kali pertemuan proses pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tuntas	19	70,37
2	Tidak Tuntas	8	29,63
TOTAL		27	100

Dari Tabel 1 Terlihat bahwa terdapat 8 (29,63%) siswa yang tidak tuntas, dan 19 (70,37%) yang tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran *Snowball Throwing* dengan *media Charta* sebagai jembatan ingatan sudah dapat meningkatkan hasil belajar siswa meskipun belum tercapainya ketuntasan secara klasikal sesuai dengan Depdiknas (2006) yakni mencapai skor 85% sesuai dengan standar kriteria ketuntasan mata pelajaran.

Tes hasil belajar yang dilakukan pada siklus II mengalami peningkatan dari pada hasil tes pada siklus I. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tuntas	26	96,30
2	Tidak Tuntas	1	3,70
TOTAL		27	100

Dari Tabel 2 di atas dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II, peningkatan hasil belajar pada tabel tersebut adalah 96,30%, angka tersebut sudah memenuhi syarat ketuntasan secara klasikal yaitu 85% sesuai kriteria ketuntasan menurut Depdiknas tahun 2006. Ini menunjukkan bahwa siswa sudah termotivasi dan mempunyai minat dalam pelajaran PAI. Dan peningkatan hasil belajar sudah mencapai KKM, walaupun ada satu orang siswa yang tidak tuntas.

Dalam pembelajaran *Snowball Throwing* yang dikolaborasikan dengan *media Charta* sebagai jembatan ingatan terlihat peran guru tidak lagi sebagai pemberi informasi belaka, melainkan juga sebagai fasilitator, motivator dan mediator bagi siswa. Sehingga siswa diberi kepercayaan untuk menggali pengetahuan awal yang menjadikan siswa lebih kreatif dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Selain itu pengadaan permainan diakhir pertemuan membuat siswa merasa senang dan pembelajaran menjadi lebih berkesan.

Pemilihan pendekatan yang tepat sangat berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Joyce dan Weil dalam Asbullah (2005) bahwa kekuatan suatu pendidikan terletak pada kemampuan memanfaatkan berbagai pendekatan, kemudian memadukannya dengan arah pendidikan tersebut dan mengadaptasikannya kepada tipe dan karakteristik siswa.

Perkembangan antara siklus untuk hasil belajar pada siklus I dan II dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Perbandingan ketuntasan siswa

Pencapaian	Sebelum (%)	Snowball Siklus I (%)	Siklus II (%)
Tuntas	44,44	70,37	96,30
Tidak Tuntas	55,56	29,63	3,70

Data tersebut menunjukkan bahwa persentase siswa pada siklus II telah mencapai kriteria ketuntasan minimal secara klasikal, walaupun masih ada satu orang yang belum tuntas, hal itu akan diatasi dengan memberikan *remedial*. Berdasarkan hasil refleksi tidak perlu untuk dilanjutkan kepada siklus III dan kelas tersebut dinyatakan telah tuntas pada materi Hukum bacaan "Al" Syamsiyah "Al" Qomariyah.

---

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan, analisis data, dan pembahasan penelitian dapat diambil kesimpulan yaitu “Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan *media Charta* sebagai jembatan ingatan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PAI siswa pada materi Hukum bacaan “Al”Syamsiyah “Al”Qomariyah di kelas VII.6 SMP Negeri 3 Pasir Penyus TP.2016/2017. Peningkatan aktivitas belajar siswa dibuktikan dengan penambahan atau peningkatan aktivitas belajar dari 75,36 % pada siklus I menjadi 92% pada siklus II dan hasil belajar dari rata-rata 76,30 pada siklus I menjadi 85,56 pada siklus III.

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian tindakan kelas ini dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan antara lain:

1. Pembelajaran *Snowball Throwing* yang dikolaborasikan dengan *media Charta* sebagai jembatan ingatan dapat dijadikan sebagai alternatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PAI siswa pada materi Hukum bacaan “Al” Syamsiyah “Al”Qomariyah sehingga menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan membuat pelajaran menjadi lebih menarik sehingga tidak membosankan.
2. Sebaiknya guru bisa menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya sehingga siswa lebih berani berargumentasi, percaya diri dan kreatif.
3. Pada pembelajaran dengan Model *Snowball Throwing* diharapkan kepada siswa agar dapat memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien untuk mengerjakan tugas kelompok dan melakukan kegiatan permainan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie, 2007. *Cooperative Learning*. Gramedia Widiasarana Indonesia: Jakarta
- Asbullah. 2005. Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Sains pada Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa dan Penguasaan Konsep Pencemaran Lingkungan di SMP. Tesis. Program Pascasarjana. UPI. Bandung.
- Depdiknas. 2006. *Model Penilaian Kelas KTSP. SMP/MTS*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syiful Bahri Djamarah (1994). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah (2003). *Penerapan Model Cooperative Learning Pada Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar*. Tesis. PPS UPI Bandung: Tidak Diterbitkan.
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Slavin, R.E. (2009). *Cooperative Learning*. Boston: Allyn and Bacon Inc. Nusa Media. Bandung
- Suharsini, Arikunto, (2008). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara